

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KEMAUAN  
BELAJAR REMAJA DI JORONG GALAGAH KECAMATAN  
LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh  
**HARTIN EMBRIANI**  
NIM 1300272

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

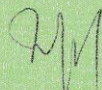
**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN KEMAUAN  
BELAJAR REMAJA DI JORONG GALAGAH KECAMATAN  
LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

Nama : Hartin Embriani  
NIM/BP : 1300272/2013  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Agustus 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I,



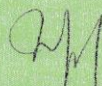
Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd  
NIP. 19610811 1987032002

Pembimbing II,



Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP.19760623 2005012002

Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd  
NIP. 19610811 1987032002

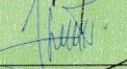
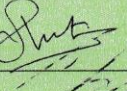
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar  
Remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti  
Kabupaten Solok  
Nama : Hartin Embriani  
NIM/BP : 1300272/ 2013  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Ismaniar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota	: Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hartin Embriani  
NIM/BP : 1300272/ 2013  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja di Jorong Galagah, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok” adalah asli karya tulis saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2017  
Yang menyatakan,



Hartin Embriani  
Nim. 1300272

## ABSTRAK

Hartin Embriani. 2017. Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja di Jorong Galagah, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Hal ini diduga karena bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap remaja masih kurang, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran bimbingan orang tua, gambaran kemauan belajar remaja, serta hubungan antara keduanya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data perhitungan persentase dan menggunakan Rumus *Product Moment* untuk melihat hubungan keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa: (1) Bimbingan orang tua terhadap remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan pada kategori sangat rendah. (2) Kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Disarankan kepada orang tua, agar lebih meningkatkan lagi bimbingannya terhadap remaja, selanjutnya kepada remaja diharapkan agar lebih meningkatkan lagi kemauannya untuk belajar.

**Kata kunci:** Bimbingan Orang Tua, Kemauan Belajar

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja di Jorong Galagah, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Alwen Betri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Labor Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Pembimbing II yang memberikan arahan dan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Staf Pengajar serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Pertanyaan Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Keluarga sebagai Bagian Pendidikan Luar Sekolah .....	10
2. Bimbingan Orang Tua.....	11
a. Pengertian.....	11
b. Tujuan Bimbingan Orang Tua .....	14
3. Kemauan Belajar remaja	
a. Pengertian.....	15
b. Pengertian Remaja .....	17
4. Hubungan antara Bimbingan Orang tua dengan Kemauan Belajar Remaja .....	18
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual .....	22
D. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel .....	24
a. Populasi .....	24
b. Sampel.....	24
C. Jenis dan Sumber Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Prosedur Penelitian.....	27
1. Penyusunan Angket.....	27
2. Melakukan Uji Coba Instrument .....	27
3. Uji Coba Angket .....	27
a. Validitas .....	27
b. Reabilitas.....	29



F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	32
1. Gambaran Bimbingan Orang Tua .....	32
2. Gambaran Kemauan Belajar Remaja .....	39
3. Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja .....	46
B. Pembahasan .....	49
1. Gambaran Bimbingan Orang Tua .....	49
2. Gambaran Kemauan Belajar Remaja .....	51
3. Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Remaja Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Kemauan Belajarnya.....	4
Tabel 2	Penarikan Sampel Remaja Usia 13-17 Tahun .....	25
Tabel 3	Hasil Uji Validitas Item Variabel X .....	28
Tabel 4	Hasil Uji Validitas Item Variabel Y .....	29
Tabel 5	Data Hasil Uji Reliabelitas .....	30
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kategori Bimbingan Orang Tua Menuntun Remaja .....	33
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kategori Bimbingan Orang Tua Mengajar Remaja .....	35
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kategori Bimbingan Orang Tua Memberi Contoh pada Remaja .....	37
Tabel 9	Rekapitulasi Gambaran Bimbingan Orang Tua.....	39
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kategori Kemauan Belajar Remaja Dilihat dari Keinginan untuk Menambah Pengetahuan (Aspek Kognitif).....	40
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kategori Kemauan Belajar Remaja Dilihat dari Hasrat untuk Perubahan Sikap (Aspek Afektif) .....	42
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kategori Kemauan Belajar Remaja Dilihat dari Kehendak untuk Mengembangkan Keterampilan (Aspek Psikomotor)...	44
Tabel 13	Rekapitulai Gambaran Kemauan Belajar Remaja .....	46
Tabel 14	Koefisien Korelasi Hubungan antara Bimbingan Orang Tua dengan Kemauan Belajar Remaja .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual Variabel X dan Variabel Y.....	23
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Bimbingan Orang Tua Menuntun Remaja.....	34
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Bimbingan Orang Tua Mengajar Remaja.....	36
Gambar 4	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Bimbingan Orang Tua Memberi Contoh Pada Remaja .....	38
Gambar 5	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemauan Belajar Remaja Dilihat dari Keinginan untuk Menambah Pengetahuan (Aspek Kognitif) .....	41
Gambar 6	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemauan Belajar Remaja Dilihat dari Hasrat untuk Perubahan Sikap (Aspek Afektif) .....	43
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemauan Belajar Remaja Dilihat dari Kehendak untuk Mengembangkan Keterampilan (Aspek Psikomotor).....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b> .....	<b>59</b>
Lampiran 1 Nilai Product Moment .....	60
Lampiran 2 Data Sampel Remaja Usia 13-17 Tahun .....	61
Lampiran 3 Kisi-kisi Uji Coba Penelitian .....	62
Lampiran 4 Instrumen Uji Coba Penelitian .....	63
Lampiran 5 Tabulasi Uji Validitas Variabel X .....	68
Lampiran 6 Tabulasi Uji Validitas Variabel Y .....	69
Lampiran 7 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel X .....	70
Lampiran 8 Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Y .....	73
Lampiran 9 Kisi-kisi Penelitian .....	76
Lampiran 10 Instrumen Penelitian .....	77
Lampiran 11 Koefisien Korelasi Hubungan antara Variabel X dan Y .....	82
Lampiran 12 Tabulasi Penelitian Variabel X .....	83
Lampiran 13 Tabulasi Penelitian Variabel Y .....	84
Lampiran 14 Deskriptif Hasil Variabel X .....	85
Lampiran 15 Deskriptif Hasil Variabel Y .....	90
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian .....	94

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang prosesnya berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga. Sejalan dengan pendapat Jamna (2004), salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan keluarga yang merupakan subsistem dari supra sistem pendidikan nasional, yang memberi keyakinan, nilai budaya, dan keterampilan terhadap anggotanya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal individu. Djamarah (2011), menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan nonformal, bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Salah satu yang menjadi sasaran dari pendidikan keluarga yaitu remaja awal. Menurut Hurlock dalam Al-Mighwar (2006), rentang usia remaja awal yaitu antara usia 13 sampai 17 tahun. Anak pada masa remaja awal yaitu dalam rentang usia 13 sampai 17 tahun, merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, dimana anak diharapkan dapat memiliki dan mencapai

tugas perkembangan pribadi, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, dan moral. Untuk mencapai hal tersebut anak melakukan proses belajar. Masa remaja yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Al-Mighwar (2006), mengatakan banyak hal yang terjadi selama rentang masa remaja, misalnya perubahan tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang tidak hanya mengindikasikan perubahan yang lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja.

Selanjutnya menurut Sarwono (2012), masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran, bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya bahkan masyarakat. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Untuk itu belajar merupakan kebutuhan utama bagi remaja agar mencegah kemungkinan buruk yang akan terjadi nantinya.

Dalam belajar ada remaja yang mempunyai kemauan belajar tinggi, tetapi ada juga remaja yang kemauan belajarnya rendah. Tinggi rendahnya kemauan belajar dalam diri remaja ini berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Menurut Narcis Ach dalam Ahmadi (2009), kuat lemahnya kemauan dalam mencapai suatu tujuan bertalian erat dengan alasan-alasan yang selalu mendorong, maka kalau ingin memperkuat kemauan, harus memperkuat alasan-alasan yang menggerakkan atau mendorong. Faktor yang menggerakkan atau mendorong ini bisa berasal dari dalam dan juga bisa berasal dari luar diri seseorang.

Tahap usia remaja merupakan tahap yang sangat penting untuk belajar, karena masa remaja adalah alternatif yang dianggap mudah untuk menentukan dan memahami apa saja yang terjadi pada masa itu. Oleh sebab itu, apapun yang terjadi saat anak belajar pada usia remaja akan mempengaruhi pola tingkah laku dan sikap baru serta akan berpengaruh pada masa depannya. Pada usia ini, remaja juga disadarkan oleh statusnya di sekolah, perannya di rumah dan masyarakat, yang membuatnya bertanggung jawab sehingga memotivasinya menjadi lebih matang.

Sebetulnya pembelajaran di rumah mempunyai tujuan yang luas, yaitu melatih kemahiran mereka dalam pembelajaran di sekolah dan menghindari kesulitan pada saat belajar di sekolah. Untuk membiasakan diri belajar di rumah memang tidak mudah, karena biasanya anak mau belajar di rumah hanya untuk mengikuti ujian sekolah saja agar memperoleh nilai yang bagus. Pada umumnya remaja mempunyai keinginan atau kemauan sendiri untuk belajar, karena belajar bukanlah proses jangka pendek melainkan berlangsung sepanjang hayat melalui kegiatan sehari-hari. Hanya saja, semangat, motivasi serta dorongan dari dalam dan dari luar diri remaja itu sendiri yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemauannya untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 3, 5, 8, 10, 15, 18 dan 24 Januari 2017 dengan beberapa orang tua remaja di Jorong Galagah, didapatkan data remaja usia 13 sampai 17 tahun tentang kemauan belajarnya, seperti: mengulang pelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengerjakan PR, membuat keterampilan. Berikut data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Remaja Usia 13 sampai 17 Tahun berdasarkan Kemauan Belajarnya di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok 2017

No	Objek	Jumlah Remaja	Aspek yang Diamati								N	100 %
			Mp		Bdkb		Mpr		Mk			
			f	%	f	%	f	%	f	%		
1	SMP Kelas 2	25	4	16	2	8	2	8	2	8	10	40%
2	SMP Kelas 3	12	2	17	1	8	2	17	1	8	6	50%
3	SMA Kelas 1	8	1	12	1	12	1	12	1	12	4	50%
Total		45	7	15	4	9	5	11	4	9	20	44%

Sumber: hasil wawancara peneliti di Jorong Galagah

Keterangan: Rmp : Mengulang pelajaran  
 Abkb : Berpartisipasi dalam kegiatan belajar  
 Rmpr : Mengerjakan PR  
 Rmk : Membuat keterampilan  
 N : Jumlah  
 F : Frekuensi

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa kemauan belajar remaja di Jorong Galagah masih rendah. Dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati seperti mengulang pelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mengerjakan PR, dan membuat keterampilan hanya 20 (44%) remaja dari 45 orang jumlah remaja di Jorong Galagah. Artinya masih sedikit remaja yang mempunyai kemauan untuk belajar.

Selanjutnya pada Tabel 1 juga terpapar jelas bahwa remaja yang memiliki kemauan belajar dari masing-masing tingkatan kelas tidak lebih dari 50%. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan banyak faktor yang menjadi penyebab hal ini terjadi, seperti konsep diri remaja tentang belajar rendah,



kurangnya pemahaman orang tua terhadap anak, kondisi sarana dan prasarana di rumah tidak memadai, bimbingan orang tua terhadap anak kurang, kemauan belajar remaja yang rendah, pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik, serta pengaruh negatif dari teman sebaya.

Diduga kemauan belajar remaja yang rendah ini salah satunya disebabkan kurangnya bimbingan dari orang tua. Sebenarnya, orang tua adalah anggota keluarga yang dominan dan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Shochib (2000), menyatakan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Lebih jauh disampaikan oleh Jayanti (2014), bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu.

Orang tua harus berusaha membangun dan menggerakkan kemauan belajar anaknya, agar pada saat proses belajar anak tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Sejalan dengan pendapat Hamrin dalam Sutirna (2013), dengan adanya bimbingan dapat membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Remaja yang mempunyai kemauan belajar tinggi salah satunya juga berasal dari bimbingan orang tua.

Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi oleh peneliti adalah.

1. Konsep diri remaja tentang belajar rendah.
2. Pemahaman orang tua terhadap anak kurang.
3. Kondisi sarana dan prasarana di rumah tidak memadai.
4. Bimbingan orang tua terhadap anak kurang.
5. Kemauan belajar remaja yang rendah.
6. Pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik.
7. Pengaruh negatif dari teman sebaya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada masalah bimbingan orang tua dan dihubungkan dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

## **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” ?

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah gambaran bimbingan orang tua terhadap remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

2. Bagaimanakah gambaran kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah gambaran hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk menggambarkan bimbingan orang tua terhadap remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Untuk menggambarkan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
3. Untuk menggambarkan hubungan antara bimbingan orang tua dengan kemauan belajar remaja di Jorong Galagah Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang manajemen program pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

- b. Sebagai motivasi bagi remaja untuk mau mengulangi pembelajarannya di rumah.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan variabel-variabel apa saja yang diteliti.

### **1. Bimbingan Orang Tua**

Hamalik (2012), menjelaskan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah serta kesulitan yang dialami. Sedangkan menurut Djamarah (2014), orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari bantuan merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Lebih lanjut Shochib (2000), menjelaskan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru dalam menuntun, mengajar, serta memberi contoh kepada anaknya.

Jadi bimbingan orang tua dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua baik ayah atau ibu yang bertanggung jawab dalam keluarga untuk memberikan bantuan kepada anak, agar anak dapat memecahkan masalahnya dan kelak dewasa nanti mampu mengambil keputusan yang tepat yang dapat dilihat dari aspek: (a) menuntun (b) mengajar (c) memberi contoh.

### **2. Kemauan Belajar Remaja**

Menurut Khairani (2014), kemauan merupakan dorongan kehendak atau dorongan keinginan yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Sejalan dengan pendapat Ahmadi

(2009), bahwa dalam kehidupan sehari-hari kemauan disamakan dengan kehendak atau hasrat untuk dapat melakukan segala sesuatu. Sedangkan Djamarah (2011), menjelaskan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan itu, Gagne dalam Djamarah (2011), menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku atau sikap.

Jadi kemauan belajar remaja dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang timbul dari dorongan kehendak, keinginan atau hasrat yang berasal dari dalam diri sendiri dan bertujuan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam belajar, yang dapat dilihat dari: (a) adanya keinginan untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif), (b) hasrat untuk perubahan sikap (aspek afektif), (c) kehendak untuk mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor).